

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang terdapat jalur provinsi lintas tengah yang merupakan jalur aktifitas perekonomian Jawa Timur. Jalur tersebut digunakan sebagai lalu lintas perdagangan dari Kota Surabaya yang merupakan pusat perekonomian Jawa Timur ke Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jombang terkenal dengan kota santri karena terdapat pondok pesantren yang cukup banyak, serta wisata religi yang terkenal yaitu makam dari K.H Mohammad Hasjim Asy'arie yang merupakan salah satu dari pendiri Nahdlatul Ulama, Makam K.H Abdul Wahid Hasjim yang merupakan anak dari K.H Mohammad Hasjim Asy'arie sekaligus Menteri Agama yang pertama pada era presiden Ir. Soekarno, dan juga Makam K.H Abdurrahman Wahid yang merupakan presiden Republik Indonesia keempat yang terletak di Pondok Pesantren Tebuireng.

Perencanaan merupakan suatu upaya untuk memengantisipasi ketidak seimbangan yang terjadi yang memiliki sifat akumulatif. Dalam artian bahwa, perubahan yang terjadi pada setiap keseimbangan awal mampu menimbulkan perubahan terhadap sistem sosial yang selanjutnya akan membawa sistem yang telah ada menjadi keseimbangan yang seperti semula. Menurut Wilson, perencanaan merupakan salah satu proses lain, atau merubah suatu keadaan

untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang/badan yang di wakili oleh perencanaan itu. Perencanaan itu meliputi : Analisis, kebijakan dan rancangan.² Perencanaan berperan sangatlah penting terhadap suatu proses dalam pembangunan. Beberapa peran tersebut antara lain perancangan yang berguna sebagai arahan pada berlangsungnya proses pembangunan untuk berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah dirancang sebagai suatu tujuan untuk pencapaian, disamping sebagai tolok ukur dalam memastikan keberhasilan dalam proses pembangunan yang dilakukan. Sedangkan pembangunan pada umumnya diartikan sebagai suatu upaya yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah.

Indikator kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jombang diantaranya adalah; ³*pertama* kesehatan, dapat diketahui bahwasanya capaian tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan di Kabupaten Jombang sudah cukup tinggi. Selain itu pemerintah menyediakan program layanan kesehatan melalui Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dengan tujuan peningkatan kesehatan masyarakat daerah terkhusus kepada ibu hamil, balita, ibu menyusui, balita, remaja dan lansia. Seperti disediakannya Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Pos Obat Desa (POD) *dll*.

² Taufiqurokhman, “*Konsep dan Kajian Ilmu perencanaan*”, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008),Hlm.4

³ BPS Jawa Timur, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jombang

Kedua yaitu pendidikan, Seperti diketahui bahwa penyelenggaran pendidikan dasar (SD dan SMP Negeri) oleh pemerintah telah digratiskan untuk semua kalangan masyarakat. Pada jenjang menengah atas pemerintah tetap memberikan dana Bantuan Operasional (BOS) namun juga memberi kesempatan kepada sekolah untuk menarik iuran guna memajukan sekolah dan membiayai program-program unggulan. *Ketiga* ketenagakerjaan, berdasar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor pertanian masih merupakan sektor lapangan usaha yang paling dominan di Kabupaten Jombang. Mulai tahun 2016 terjadi pergeseran ekonomi dan bertahan hingga tahun 2020 dimana sektor yang paling dominan adalah perdagangan dan reparasi. Sejalan dengan PDRB, sektor-sektor tersier dimana di dalamnya terdapat perdagangan dan reparasi adalah lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja terbesar di kabupaten Jombang. *Keeempat* pola konsumsi, pada jenis pengeluaran untuk makanan, dapat diketahui bahwa pengeluaran terbesar penduduk Jombang adalah untuk pembelian makanan dan minuman jadi. Konsumsi padi-padian mempunyai porsi terbesar kedua dalam pengeluaran masyarakat Kabupaten Jombang setelah akanan dan minuman jadi. Sementara itu, pada konsumsi non makanan, terlihat bahwa persentase terbesar pengeluaran masyarakat adalah untuk pemenuhan kebutuhan perumahan dan fasilitas rumah tangga dimana di dalamnya termasuk listrik dan air.

Penduduk adalah salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu daerah. Pemerintah yang mempunyai tugas dan fungsi untuk membangun daerah tidak bisa lepas dari peranan penduduk. Pada dunia modern,

pembangunan tidak hanya berfokus pada hasil pembangunan yaitu kesejahteraan penduduk, namun proses pembangunan juga merupakan hal yang penting karena melibatkan penduduk. Kekuatan pasar yang sering digadagadag sebagai penggerak ekonomi masyarakat pada dasarnya terdiri dari penduduk, sehingga secara langsung penggerak ekonomi yang sebenarnya adalah penduduk setempat atau biasa disebut masyarakat.⁴

Pembangunan masyarakat di suatu daerah, perlu dikenali dahulu karakteristiknya. Hal ini diperlukan karena setiap masyarakat di suatu daerah pasti memiliki keunikan masing-masing sehingga tidak bisa diperlakukan secara global. Cukup banyak indikator kependudukan yang bisa dilihat untuk mengenali karakteristik penduduk suatu daerah.

Pengangguran (unemployment) adalah tidak berkaitan dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi tidak atau belum menemukan pekerjaan. Jadi pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.⁵ Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Miskin diartikan tidak berharta benda; serba kekurangan (berpenghasilan rendah).⁶ Sedangkan menurut Kuncoro, Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum.⁷ Kemiskinan dan pengangguran tetap merupakan permasalahan kompleks yang kerap kali menjadi indikator utama

⁴ BPS Jawa Timur, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jombang.

⁵ Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Makro, (Serang : LP2M UIN SMH BANTEN, 2013), hlm.107

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.660

⁷ Mudrajad Kuncoro, Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Ketiga (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997), hlm.102–103

dalam prioritas suatu pembangunan pada setiap pemerintahan yang ada di Indonesia. Meskipun pada data telah menghasilkan angka kemiskinan di Kabupaten Jombang menurun, akan tetapi kemampuan penurunan angka kemiskinan ini selalu mengalami yang namanya fluktuasi, dalam artian lain, selisih penurunantingkat kemiskinan pada setiap tahunnya tidak konstan. Proses penyusunan Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (RKPD), Pemerintah Kabupaten Jombang harus menerapkan berbagai tahapan-tahapan dan juga tata waktu yang telah ditentukan serta rincian baik dari tahapan penyusunan, persiapan, sampai dengan perencanaan yang telah diterapkan secara seksama dari awal perencanaan, dalam prosesnya juga mengembangkan dinamika mulai dari perhitungan proyeksi kemampuan anggaran, analisa data dan permasalahan, keselarasan tujuan dan sasaran daerah sampai dengan pemrograman arah kebijakan, prioritas penanganan, serta strategi dalam penanganan sampai dengan terlaksananya kegiatan penurunan angka kemiskinan dan pengangguran tetap, sehingga hal ini dijadikan fokus utama bagi pemerintah Kabupaten Jombang.

Keberhasilan pembangunan suatu negara pastinya terdapat beberapa tolak ukur, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang stabil pada suatu negara, karena dengan kestabilan pertumbuhan perekonomian suatu daerah, mampu meningkatkan baik pada tingkat kesejahteraan ataupun tingkat kemakmuran suatu negara. Akan tetapi, pembangunan tetaplah sebagai proses dalam multidimensial berupa perubahan-perubahan yang mendasar dan juga struktural mengenai sikap dari para masyarakat dan juga institusi nasional.

Pertumbuhan ekonomi harus tetap berjalan meskipun sedang dalam proses mengejar akselerasi perekonomian yang meningkat, pengentasan kemiskinan serta ketimpangan.⁸

Pemerintah Kabupaten Jombang berupaya meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan menjalin kemitraan bisnis untuk peningkatan ekonomi daerah yang berdaya saing. Selain itu, kedepannya potensi-potensi yang ada di setiap daerah di kabupaten Jombang akan selalu diperhatikan agar peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten Jombang tercapai sehingga dapat terwujudnya masyarakat Jombang yang berkarakter dan juga berdaya saing. UMKM di setiap daerah diperkuat untuk kesejahteraan masyarakat, penggalian potensi alam juga dilakukan dengan meningkatkan semangat gotong royong antar warga. Dengan semangat kebersamaan, peningkatan perekonomian di setiap daerah bisa dijunjung bersama. Terutama di tengah pandemi Covid-19 dimana perekonomian juga terdampak.

Indikator yang berperan sangat penting untuk mengetahui kondisi perekonomian pada suatu wilayah atau bahkan regional dalam pada setiap periode tertentu merupakan sebuah data dari produk domestik regional bruto PDRB, baik atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah dari setiap nilai tambah yang telah dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah dari setiap nilai barang dan jasa akhir yang telah

⁸ Lincolin arsyad, Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta: STIIE YKPN, 1997), hlm.218

dihasilkan oleh keseluruhan dari unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang telah dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahunnya. Kemudian PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah pada setiap barang dan jasa yang telah dihitung dengan menggunakan harga yang telah ditetapkan pada tahun tertentu sebagai suatu patokan. PDRB atas dasar harga berlaku biasanya digunakan untuk melihat adanya pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan pada umumnya digunakan untuk mengetahui perkembangan dari pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode, tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan.⁹

Kabupaten Jombang dipilih dengan beberapa kecamatan yang kemudian digunakan sebagai sampel penelitian dikarenakan pertimbangan kabupaten ini terletak di provinsi Jawa Timur yang merupakan provinsi maju, sebagai pusat industri ke dua setelah Jakarta. Dalam hal perekonomian kabupaten Jombang sendiri termasuk dalam daerah relatif tertinggal (low growth and low income) bersama dengan 22 kabupaten lainnya. Dengan kata lain daerah ini mempunyai pendapatan perkapita maupun pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata daerah di Provinsi Jawa Timur dikarenakan kurang mendapat perhatian baik dari tingkat provinsi maupun daerah. Kabupaten Jombang berada pada kawasan Utara, berada di sebelah utara Sungai Brantas, merupakan salah satu bagian dari pegunungan kapur yang mempunyai fisiologi mendatar berbukit, meliputi wilayah kecamatan plandaan, kabuh,

⁹ BPS Provinsi Jawa Timur Triwulan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

ploso,kudu, dan wilayah kecamatan Ngusikan. Sedangkan Kawasan Tengah berada di sebelah selatan Sungai Brantas, sebagian besar tanahnya cocok untuk digunakan budidaya pertanian dikarenakan memiliki saluran irigasi yang cukup baik, meliputi wilayah kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Perak, Gudo, Diwek, Mojoagung, Jogoroto, Peterongan, Jombang, Megaluh, dan wilayah Kecamatan Kesamben dan Kawasan Selatan berada disebelah tenggara Kabupaten Jombang yang berstatus tanah pegunungan yang cocok untuk tanaman perkebunan salah satunya meliputi kecamatan Ngoro, Bareng, Mojowarno, dan wonosalam.¹⁰ Jombang juga terkenal dengan tokoh-tokoh hebat yang dilahirkan di Kabupaten Jombang diantaranya salah satu presiden ke empat yaitu KH Abdulrahman Wahid, pahlawan nasional KH Hasyim Asy'ari dan KH Wahid Hasyim, tokoh intelektual islam yaitu Nurcholis Madjid serta budayawan Emha Ainun Najibdan dan yang terakhir seniman Cucuk Espe.¹¹

¹⁰ <http://www.jombangkab.go.id/> (di akses pada tanggal 24 desember 2021, Pukul ; 15.15 WIB)

¹¹ *Ibid.*

Tabel 1.1
Indeks PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan
Usaha Kabupaten Jombang tahun 2015-2020 (juta)

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (juta)
2015	22960247.0
2016	24199072.0
2017	25497001.0
2018	26846145.0
2019	28216180.0
2020	27657585.0

Sumber: BPS Jawa Timur Tahun 2015-2020

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diliat menunjukkan bahwa angka PDRB kabupaten Jombang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Jumlah PDRB pada tahun 2015 sebesar 22960247.0 juta, dan naik secara dratis pada tahun 2016 sebesar 24199072.0 juta. Selanjutnya pada tahun 2017-2018 jumlah PDRB terus mengalami kenaikan masing-masing sebesar 25497001.0 juta dan 26846145.0 juta. PDRB kabupaten Jombang senantiasa mengalami kenaikan sampai pada tahun 2019 sehingga mencapai 28216180.0 juta, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sampai pada angka 27657585.0 juta.

Tabel 1.2**Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Jombang Tahun 2015-2020 (%)**

Tahun	Pertumbuhan Penduduk (%)
2015	65.53
2016	66.27
2017	67.00
2018	67.74
2019	68.48
2020	69.22

Sumber: BPS Jombang, Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Kabupaten Jombang sendiri, dalam lingkup Eks Karesidenan Surabaya, memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat. Hasil proyeksi penduduk berdasarkan tahun 2020, penduduk di Kabupaten Jombang diperkirakan mencapai 69.22%. Masih berdasarkan hasil proyeksi tersebut, setelah kota Surabaya, pemilik penduduk terbanyak adalah kabupatenkabupaten satelit di sekitarnya, yakni Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik.¹²

Kesejahteraan suatu masyarakat merupakan salah satu kondisi yang memperlihatkan mengenai kondisi dari kehidupan masyarakat yang pada umumnya di ukur dari standar kehidupan suatu masyarakat.¹³ Selama kurun waktu 2015-2020 terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Jombang memiliki tren yang terus meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa migrasi

¹² BPS Provinsi Jawa Timur Triwulan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

¹³ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), hal.146

yang masuk dan juga kelahiran di Kabupaten Jombang, masih terbilang banyak dibandingkan dengan tingkat migrasi keluar dan juga kematian dari Kabupaten Jombang. Meskipun hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Jombang terus menunjukkan adanya tren peningkatan, namun pertumbuhan penduduknya terlihat cenderung mengalami penurunan. Pertumbuhan penduduk tahun 2018 dan 2019 Kabupaten Jombang masih di bawah pertumbuhan penduduk Jawa Timur. Akan tetapi, pergerakan keduanya terlihat berjalan seiring seirama dimana sama-sama terjadi perlambatan pertumbuhan. Pada 2017-2018 pertumbuhan penduduk Kabupaten Jombang tercatat tumbuh sebesar 70.86 persen dan meningkat menjadi 71.86 persen pada tahun 2018-2019. Perlambatan pertumbuhan penduduk ini sejalan dengan usaha pemerintah yang ingin mengendalikan pertumbuhan penduduk Indonesia melalui program Keluarga Berencana. Diharapkan nantinya, dengan jumlah penduduk yang terkontrol maka kesejahteraan penduduk dapat tercapai.¹⁴

¹⁴ BPS Provinsi Jawa Timur Triwulan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

Tabel. 1.3
Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Jombang
Tahun 2015 - 2020

Tahun	Nilai Indeks Pembangunan Manusia (%)
2015	69,59
2016	70,03
2017	70,88
2018	71,86
2019	72,85
2020	72,97

Sumber: Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa kondisi IPM Kabupaten Jombang dapat dijelaskan walaupun komponen penentu IPM Kabupaten Jombang nilai absolutnya meningkat. Pada tahun 2015, IPM Jombang tercatat sebesar 69,59 yang selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 70,03 pada tahun 2016. Telah terjadi peningkatan kembali pada setiap tahunnya, pada tahun 2017 dengan menyumbangkan angka sebesar 70,88 kemudian naik sebesar 71,86 pada tahun 2018, sebesar 72,85 pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 naik sebesar 72,97. Peningkatan IPM Kabupaten Jombang memperlihatkan bahwa stabilitas perekonomian dan juga pembangunan manusia telah menunjukkan suatu kestabilan dari komponen lainnya.¹⁵

¹⁵ Portal Web Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Tabel 1.4**Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jombang (juta)****Menurut Kecamatan Tahun Periode 2015-2020**

Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bandar Kedung Mulyo	521.338	544.09281	576.1122	605.3928	635.2134	621.85414
P e r a k	439.0944	454.67320	483.7039	507.4885	531.6585	519.65475
G u d o	447.0975	467.59684	494.5112	519.8509	545.6830	534.42543
D i w e k	218.9881	224.48118	240.2680	251.5733	263.0192	256.56386
N g o r o	327.4889	342.28792	362.1167	380.6398	399.4985	391.20746
Mojowarno	259.9018	268.10108	285.8760	299.7057	313.7327	306.41788
Bareng	454.3704	473.38703	501.7711	527.0874	552.8573	541.04315
Wonosalam	725.8550	747.60023	797.9033	836.2503	875.1102	854.44669
Mojoagung	301.5767	307.83315	330.3191	345.5725	360.9869	351.82843
Sumobito	285.4970	291.13767	312.5858	326.9534	341.4762	332.74684
Jogoroto	343.3513	291.13767	373.3472	389.1648	405.0440	393.33274
Peterongan	344.3761	350.74168	376.8623	394.0892	411.4885	400.86942
Jombang	159.6146	188.95634	174.4840	182.3564	190.3039	185.28810
Megaluh	615.1604	640.33955	679.1051	713.2344	747.9834	731.85639
Tembelang	453.7329	471.13821	500.3925	525.2929	550.6025	538.47292
Kesamben	374.1586	389.27164	412.9604	433.6738	454.7476	444.90605
K u d u	804.3244	846.59501	891.8465	938.8077	986.7177	967.58973
Ngusikan	1076.783	1124.6489	1190.336	1250.985	1312.807	1285.3829
P l o s o	581.1396	607.20829	642.5007	675.3067	708.7355	693.99003
K a b u h	579.7749	609.08814	642.4036	675.9188 5	710.1625 9	696.13856
Plandaan	644.6248 2	681.76002 3	716.1475 4	754.5503	793.8380 6	779.19664 7
Jumlah/Tot al	9958.249	10322.08	10985.55	11533.9	12091.67	11827.21

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Kabupaten Jombang memiliki 21 kecamatan dimana kecamatan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Laju pertumbuhan PDRB di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan paling tinggi pada tahun

2015-2020 adalah kecamatan Wonosalam yang mencapai angka 875.1102 pada tahun 2019, kecamatan Kudu yang mencapai angka 986.7177 pada tahun 2019, dan kecamatan Plandaan yang mencapai angka 793.8380 pada tahun 2019.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra dengan judul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*, yang dapat disimpulkan bahwa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan jumlah dari penduduk miskin berpengaruh terhadap suatu kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pada tingkat pengangguran terbuka tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN JOMBANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya fasilitas umum di beberapa daerah terpelosok seperti: fasilitas sekolah, akses jalan umum yang kurang layak untuk dilewati para masyarakat dalam beraktifitas.
2. Penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Jombang yang terbilang tidak konstan atau tetap.

3. Masih tingginya jumlah penyandang masalah kesejahteraan baik dari kesejahteraan ekonomi maupun kesejahteraan sosial.
4. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pengolahan sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang ada di Kabupaten Jombang.
5. Adanya keterbatasan baik dari segi fasilitas maupun pengetahuan dan juga aspirasi dari pemerintah maupun daerah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laju pertumbuhan PDRB berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jombang?
2. Apakah Tingkat Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jombang?
3. Apakah PDRB dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Kesejahteraan di Kabupaten Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan PDRB terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jombang.

2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk terhadap Kesejahteraan di Kabupaten Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis

1. Menambah wawasan di bidang pendidikan, terutama yang terkait dengan laju dari PDRB, dengan tingkat pertumbuhan penduduk terhadap suatu kesejahteraan masyarakat terutama di Kabupaten Jombang.
2. Diharapkan peneliti mampu menambah hasil penelitian sejenis yang telah ada berupa khazanah dan dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian sejenis selanjutnya yang dalam pembahasannya berkaitan dengan laju pertumbuhan PDRB, tingkat pertumbuhan penduduk serta kesejahteraan suatu masyarakat.

Secara Praktis

1. Bagi pemerintah

Bagi Pemerintah, dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan masyarakat di kabupaten jombang, penelitian ini sangat berguna untuk membuat suatu pertimbangan dalam setiap pembuatan kebijakan tersebut.

2. Bagi Akademik

Bagi Akademik diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya serta dapat digunakan untuk memperbanyak literasi dalam perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu digunakan sebagai referensi atau rujukan dengan fokus penelitian yang sama dengan menggunakan variabel lain yang dapat menambah penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu melebar maka perlu adanya ruang lingkup dan pembatasan dalam penelitian, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menguji variabel produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan indeks pembangunan manusia terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten Jombang. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah kecamatan yang terdapat dikabupaten Jombang.
2. Berdasarkan pemaparan ruang lingkup penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan data yang sudah tersedia di *website* Badan Pusat Statistik masing-masing daerah dan publikasi *online* Badan perencanaan

Pembangunan Daerah. Data tersebut sudah dipastikan pada setiap kecamatan yang digunakan sebagai sampel.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Tarigan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.¹⁶

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indikator untuk mengukur perbandingan dari harapan hidup, melek huruf pendidikan dan standar hidup suatu wilayah. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah negara apakah termasuk negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan untuk mengukur kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.¹⁷

c. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.¹⁸

¹⁶ Akhmad Riyanto, "Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, Dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang" (Skripsi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang: 2015), hlm.13

¹⁷ Imam Hardjanto, "Teori Pembangunan", (Malang: UB Press, 2013), hlm.110

¹⁸ Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.99

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita yang berlangsung terus menerus dalam jangka panjang.¹⁹

e. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.²⁰

2. Definisi Operasional.

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu melebar maka perlu adanya ruang lingkup pembatasan dalam penelitian, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (variabel independen 1) dan pertumbuhan penduduk (variabel independen 2) terhadap kesejahteraan (variabel dependen).
2. Obyek penelitian ini adalah di kabupaten Jombang dengan data yang telah di dapat meliputi; data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Jombang, data jumlah penduduk dan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Jombang dengan tahun periode 2015-2020.

¹⁹ Purba Bonaraja, "*Ekonomi Pembangunan*", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.16

²⁰ Sudarman Danim, *Trasnformsi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm.7

H. Sistematika Penelitian

Penyusunan skripsi diperlukan penyusunan yang sistematis agar dapat terbentuk pembahasan yang sistematis. Sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Isi

Bagian isi meliputi 6 (enam) bab, masing-masing bab mencakup sub bab dengan penjelasan rinci, sistematis dan berkesinambungan yang mudah dipahami. Penjelasan sub bab tersebut yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang masalah berisi mengenai penjelasan terhadap judul yang telah dibuat. Kemudian identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini mengkaji teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dan untuk memperkuat pokok permasalahan yang akan diteliti,

penelitian terdahulu yang dapat dijadikan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dan dapat digunakan sebagai jawaban sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Selain itu juga membahas populasi, sampling dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Kemudian juga mengkaji sumber data, variabel yang digunakan serta skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang mencakup gambaran umum daerah yang digunakan, deskripsi data, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan berupa hasil penelitian yaitu pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan indeks pembangunan manusia terhadap kesejahteraan di kabupaten Jombang pada periode tahun 2015-2020. Serta bertujuan untuk menjawab hipotesis yang sudah dipaparkan.

BAB VI PENUTUP

Bagian ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut. Serta berisikan daftar pustaka yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Bagian Akhir

Bagian ini berisikan lampiran-lampiran, data informasi penelitian, surat-surat dan daftar riwayat hidup peneliti.